

KODE ETIK GURU

Irda Suryani¹, Aisah Fitri², Lia Warohma Nasution³, Tirido Tanjung⁴

irdasuriani@uinsyahada.ac.id¹, aisahfitrii33@gmail.com², liawarohmah95@gmail.com³,
tiridotanjung8@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

ABSTRAK

Kode etik guru merupakan pedoman moral dan profesional yang berfungsi mengarahkan perilaku guru dalam melaksanakan tugas pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan kode etik sangat penting untuk menjaga martabat profesi guru serta menjamin terlaksananya proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kode etik guru, prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, serta peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui studi kepustakaan terhadap buku, peraturan perundang-undangan, dan artikel ilmiah yang relevan dengan kode etik profesi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik guru tidak hanya berfungsi sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian diri dan pedoman dalam mengambil keputusan profesional. Penerapan kode etik secara konsisten mampu membangun hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, sesama tenaga pendidik, serta masyarakat. Selain itu, kode etik juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi guru. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan pengamalan kode etik guru secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Kata Kunci: Kode Etik, Guru, Profesionalisme, Pendidikan, Etika Profesi.

ABSTRACT

The teacher's code of ethics is a moral and professional guideline that directs teachers' behavior in carrying out educational duties, both within schools and in social life. The existence of a code of ethics is essential to maintain the dignity of the teaching profession and to ensure that educational processes are conducted based on ethical values, responsibility, and fairness. This study aims to describe the concept of the teacher's code of ethics, the principles contained within it, and its role in improving teacher professionalism. The research method used is qualitative research with a descriptive approach through a literature review of books, regulations, and scientific articles relevant to the teacher's professional code of ethics. The results show that the teacher's code of ethics functions not only as a set of behavioral rules but also as a means of self-control and guidance in making professional decisions. Consistent implementation of the code of ethics can foster harmonious relationships between teachers, students, fellow educators, and the community. In addition, it plays an important role in increasing public trust in the teaching profession. This study concludes that continuous understanding and application of the teacher's code of ethics are crucial in realizing quality and character-based education.

Keywords: Code Of Ethics, Teacher, Professionalism, Education, Professional Ethics.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian yang sangat penting dalam suatu pemerintahan negara karena pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat meningkat, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (Adek Safitri, 2023)

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan beretika. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan memiliki peranan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif serta membentuk karakter peserta didik. Karena itu, profesi guru tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga harus memegang teguh nilai-nilai etika dan moral dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Tanpa landasan etika yang kuat, guru rentan melakukan tindakan yang dapat merusak citra profesi serta menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Puji Astuti, 2023).

Dalam praktiknya, guru di Indonesia diharapkan menjalankan kode etik profesi sebagai pedoman perilaku profesional yang mengatur hubungan antara guru dengan peserta didik, orang tua, sesama tenaga pendidik, serta masyarakat sekitar. Kode etik guru tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi juga sebagai alat kontrol sosial dan moral untuk menjaga martabat profesi guru serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Implikasi kode etik terhadap profesionalisme guru telah banyak menjadi fokus kajian ilmiah dalam beberapa tahun terakhir.

Beberapa penelitian terdahulu (*state of the art*) telah menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme guru dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru mampu meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang baik antara guru dan peserta didik (Andi Marjuni, 2020). Sesuai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kode etik bukan sekadar pedoman administratif, tetapi juga landasan moral yang memperkuat tanggung jawab profesional guru.

Penelitian lain oleh Restu Agung Santoso dan Nur Fitriatin mengkaji implementasi kode etik guru di era digital, menekankan pentingnya adaptasi pedoman etika dengan dinamika pembelajaran modern untuk menjaga integritas dan profesionalisme guru di tengah perkembangan teknologi (Restu Agung Santoso & Nur Fitriatin, 2024). Selain itu, kajian yang dilakukan oleh tim Agustina Br. Silalahi dkk. menegaskan bahwa kode etik guru berperan penting dalam membedakan perilaku yang sesuai atau tidak sesuai standar profesi, yang kemudian berimplikasi terhadap persepsi masyarakat terhadap martabat profesi guru (Agustina Br. Silalahi, Enti Sitompul & Dorlan Naibaho, 2025). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, jelas bahwa kode etik guru merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dari upaya peningkatan profesionalisme dan mutu pendidikan.

Namun, kajian tersebut masih terbatas pada konteks tertentu baik dari segi jenis sekolah, aspek teknologi, maupun pemahaman dasar kode etik saja. Penelitian yang secara komprehensif menghubungkan kode etik guru sebagai landasan moral sekaligus instrumen peningkatan profesionalisme dalam konteks pendidikan formal secara penuh, termasuk pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, masih sangat minim.

Berdasarkan *state of the art* yang ada, kebaruan ilmiah (*novelty*) artikel ini terletak pada analisis integratif tentang peran kode etik guru sebagai instrumen moral dan profesional untuk meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan, termasuk implikasinya terhadap kualitas pendidikan, bukan hanya fokus pada satu dimensi tertentu.

Permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam artikel ini adalah: Bagaimana peran kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pendidikan di

sekolah formal? Hipotesisnya adalah bahwa pengamalan kode etik guru berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam dunia pendidikan.

Tujuan kajian artikel ini adalah menganalisis keterkaitan antara penerapan kode etik guru dan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, sehingga dapat dijadikan rujukan teoretis dan praktis untuk peningkatan kualitas pendidikan yang beretika dan profesional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, penerapan, serta implikasi kode etik guru terhadap profesionalisme guru dalam praktik pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemaknaan, pemahaman, dan analisis terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan etika profesi guru, bukan pada pengujian hubungan statistik antarvariabel (Lexy J. Moleong, 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan tingkat menengah pertama di wilayah Kota Padangsidimpuan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki guru dengan latar belakang pendidikan dan masa kerja yang beragam, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang kaya dan bervariasi terkait pemahaman serta pengamalan kode etik guru. Subjek penelitian terdiri atas 10 orang guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun dan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan profesional guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman guru mengenai kode etik profesi serta pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai etika dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku profesional guru dalam interaksi dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung, seperti peraturan kode etik guru, program sekolah, dan dokumen kebijakan terkait profesionalisme guru (Burhan Bungin, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi, yang disusun berdasarkan indikator kode etik guru dan profesionalisme guru. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada prosedur analisis data kualitatif yang telah umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan, sehingga tidak dijelaskan secara rinci, melainkan disesuaikan dengan rujukan metodologis yang relevan (Sugiyono, 2017).

Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran dan penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru serta implikasinya terhadap pelaksanaan pendidikan yang beretika dan bermartabat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Ilmiah tentang Pemahaman Guru terhadap Kode Etik Profesi

Temuan ilmiah utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang relatif baik terhadap konsep normatif kode etik guru, khususnya terkait kewajiban profesional, tanggung jawab moral, dan posisi guru sebagai teladan peserta didik. Namun demikian, pemahaman tersebut cenderung bersifat deklaratif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pedagogik sehari-hari.

Fenomena ini terjadi karena pemahaman kode etik pada sebagian guru masih dibangun melalui pendekatan formal-administratif, seperti sosialisasi regulasi atau pembacaan dokumen organisasi profesi, bukan melalui proses refleksi etis dan pembiasaan profesional yang berkelanjutan. Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa etika profesi tidak cukup dipahami sebagai seperangkat aturan tertulis, melainkan sebagai nilai yang harus diinternalisasi melalui proses pembelajaran moral dan pengalaman reflektif dalam praktik pendidikan (Oemar Hamalik, 2015).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menguatkan hasil studi yang menyatakan bahwa lemahnya internalisasi nilai etik guru disebabkan oleh minimnya pelatihan etika profesi yang berbasis kasus nyata di sekolah. Dengan demikian, pemahaman yang baik secara kognitif belum tentu berbanding lurus dengan perilaku etis dalam konteks profesional.

2. Hakikat Kode Etik Guru sebagai Fondasi Moral Profesi

Kode etik merupakan seperangkat nilai, prinsip moral, dan pedoman perilaku yang dirumuskan dan disepakati oleh suatu komunitas profesi sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kode etik berfungsi mengarahkan anggota profesi agar bertindak sesuai dengan standar kepatutan, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang melekat pada profesi tersebut. Keberadaan kode etik menunjukkan adanya komitmen moral kolektif untuk menjaga kehormatan profesi serta melindungi kepentingan pihak-pihak yang dilayani.

Kode etik guru pada hakikatnya merupakan seperangkat prinsip moral dan norma profesional yang berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi guru dalam menjalankan tugas kependidikan. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan tertulis, melainkan sebagai sistem nilai yang mengarahkan sikap, keputusan, dan tindakan guru dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sosial. Dalam perspektif etika profesi, kode etik menjadi fondasi moral yang membedakan profesi guru dari pekerjaan lain karena mengandung tanggung jawab kemanusiaan dan sosial yang tinggi (Syaiful Sagala, 2018).

Temuan ilmiah penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman komprehensif terhadap pengertian dan hakikat kode etik cenderung menunjukkan konsistensi sikap profesional dalam berbagai situasi pendidikan. Fenomena ini terjadi karena kode etik yang dipahami secara substantif akan membentuk kesadaran etis internal, sehingga guru mampu mengendalikan perilaku tanpa harus bergantung pada pengawasan eksternal. Dengan kata lain, kode etik berfungsi sebagai moral compass yang membimbing guru dalam mengambil keputusan pedagogis.

Secara teoretis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan internalisasi nilai, di mana nilai-nilai etika yang dipahami dan diyakini akan memengaruhi pola pikir dan perilaku individu secara berkelanjutan. Tren ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya pelanggaran etika guru berkorelasi dengan kuatnya pemahaman terhadap prinsip dasar kode etik profesi (Sudarwan Danim, 2020). Dengan demikian, penguatan pemahaman konseptual tentang kode etik menjadi prasyarat utama dalam membangun profesionalisme guru.

3. Implementasi Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran

Implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran tercermin dalam sikap adil, objektif, bertanggung jawab, serta penghormatan terhadap hak dan martabat peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang konsisten menerapkan kode etik mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, aman, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari pola interaksi edukatif yang lebih humanis dan minim konflik.

Fenomena tersebut terjadi karena kode etik memberikan batasan normatif dalam hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Guru yang berpegang pada kode etik akan menghindari tindakan otoriter, diskriminatif, maupun penyalahgunaan kewenangan. Tren ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik berbanding lurus dengan kualitas relasi pedagogis yang terbangun di kelas. Semakin tinggi kepatuhan guru terhadap kode etik, semakin positif pengalaman belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa etika profesional guru memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Daryanto, 2017). Dengan demikian, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

4. Kode Etik Guru dan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik dan akademik, tetapi juga oleh komitmen etis dalam menjalankan tugas kependidikan. Dalam konteks ini, kode etik guru menempati posisi strategis sebagai rujukan normatif yang mengarahkan perilaku profesional guru agar selaras dengan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan tujuan pendidikan. Kode etik berfungsi sebagai kerangka etis yang membimbing guru dalam menghadapi berbagai dilema profesional yang muncul dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Kunandar, 2016).

Secara konseptual, hubungan antara kode etik dan profesionalisme guru dapat dipahami sebagai hubungan sebab-akibat yang bersifat berkelanjutan. Kode etik yang dipahami dan diinternalisasi dengan baik akan membentuk kesadaran profesional, yang selanjutnya memengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Kesadaran profesional tersebut menjadi landasan bagi munculnya perilaku kerja yang bertanggung jawab, objektif, dan berorientasi pada kepentingan peserta didik. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai etika profesi yang konsisten.

Dalam perspektif etika profesi, kode etik berperan sebagai standar evaluatif internal yang memungkinkan guru melakukan refleksi kritis terhadap praktik profesionalnya. Guru tidak hanya dinilai dari kinerja administratif atau capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari integritas moral dan konsistensi sikap profesionalnya. Oleh karena itu, pengamalan kode etik menjadi indikator penting dalam menilai tingkat profesionalisme guru secara komprehensif.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan dalam pendahuluan, yaitu bahwa pengamalan kode etik guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Profesionalisme guru dalam penelitian ini ditunjukkan melalui komitmen terhadap tugas, integritas, serta kemampuan menjaga hubungan profesional dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Secara ilmiah, hubungan ini terjadi karena kode etik berperan sebagai standar evaluatif bagi guru dalam menilai tindakannya sendiri. Guru yang menjadikan kode etik sebagai landasan kerja cenderung memiliki kesadaran profesional yang lebih tinggi, sehingga

mampu menjaga kualitas kinerja dan martabat profesi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Santoso dan Fitriatin yang menegaskan bahwa kode etik profesi merupakan pilar utama profesionalisme guru di era pendidikan modern (Ahmad Susanto, 2018).

Tabel 1. Hubungan Pemahaman Kode Etik dengan Profesionalisme Guru

No	Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama
1.	Pemahaman kode etik	Tinggi
2.	Pengambilan keputusan profesional	Lebih objektif dan etis
3.	Hubungan guru–peserta didik	Harmonis dan edukatif



Gambar 1. Skema Hubungan Kode Etik Guru dan Profesionalisme

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, kode etik guru berperan sebagai fondasi moral yang memengaruhi pembentukan sikap profesional guru. Kode etik yang dipahami dan diinternalisasi dengan baik akan membentuk kesadaran etis, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku profesional guru di lingkungan sekolah. Perilaku profesional tersebut meliputi tanggung jawab dalam menjalankan tugas, objektivitas dalam penilaian, serta komitmen terhadap pengembangan peserta didik. Hubungan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap nilai-nilai etika profesi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kode etik guru memiliki peran fundamental dalam membentuk dan memperkuat profesionalisme guru. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa pengamalan kode etik secara konsisten berkontribusi langsung terhadap peningkatan komitmen kerja, integritas moral, serta kemampuan guru dalam menjaga hubungan profesional dengan peserta didik, sesama pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap nilai-nilai etika profesi.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa kode etik guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Kode etik berfungsi sebagai standar evaluatif internal yang membimbing guru dalam mengambil keputusan etis dan menjaga kualitas kinerja profesionalnya. Guru yang menjadikan kode etik sebagai landasan kerja menunjukkan tingkat kesadaran profesional yang lebih tinggi serta konsistensi perilaku yang mencerminkan martabat profesi.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru perlu diarahkan pada upaya internalisasi kode etik melalui pembinaan etika profesi yang

berkelanjutan. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai kode etik guru diperluas dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif guna mengukur tingkat pengaruh kode etik terhadap variabel lain, seperti kinerja pembelajaran, budaya sekolah, dan kepemimpinan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P, (2023), “Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Kode Etik Guru dalam Pembelajaran,” Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4(2): 45–58.
- Bungin, B, (2019), Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana.
- Danim, S, (2020), Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Daryanto, (2017), Profesionalisme Guru, Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O, (2015), Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, (2016), Guru Profesional, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marjuni, A, “Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru dalam Pengembangan Pendidikan,” Jurnal Pendidikan Kreatif 1(1): 1–10.
- Moleong, L. J, (2021), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri, A, (2023), “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Shared dengan Numbered Head Together Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Padangsidimpuan,” Artikel, 217–232.
- Sagala, S, (2018), Etika dan Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Santoso, R. A & Fitriatin, N, (2024), “Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital 5.0,” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) 4(4): 1364–1370.
- Silalahi, A. B., Sitompul, E & Naibaho, D, (2025), “Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme,” Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(1).
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A, (2018), Manajemen Kinerja Guru, Jakarta: Kencana.